

DETEKSI DINI DAN EDUKASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF PENYAKIT TIDAK MENULAR DI MASYARAKAT

Trina Kurniawati¹⁾; Eka Budiarto¹⁾; Hana Nafiah¹⁾; Dafid Arifiyanto¹⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
e-mail: trinakurniawati@gmail.com

Abstract

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa, untuk itu perlu diselenggarakan pengembangan kesehatan secara menyeluruh agar terwujud masyarakat yang sehat. Salah satu bentuk pengembangan kesehatan adalah dengan dilakukannya kegiatan skrining kesehatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran status kesehatan melalui pemeriksaan laboratorium sederhana. Kegiatan dilakukan dengan skrining keluhan fisik, pemeriksaan fisik, tekanan darah, kadar glukosa darah, dan kadar asam urat. Kegiatan diikuti oleh 37 orang yang tinggal di wilayah Kecamatan Selo Boyolali. Hasil dari kegiatan tersebut ditemukan kurang dari 30% peserta melaporkan memiliki riwayat hipertensi dan diabetes mellitus. Pemeriksaan fisik dan laboratorium sederhana diperoleh 21% tekanan darah dalam kategori hipertensi, 8% peserta gula darah sewaktu lebih dari 200 mg/dl, dan 5% peserta nilai asam urat > 6 mg/dl. Hasil pemeriksaan dilakukan tindak lanjut yaitu diberikan edukasi tentang perawatan mandiri hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat. Hasil edukasi diperoleh terjadi kenaikan pemahaman sampai dengan 90% pada saat dilakukan evaluasi. Skrining merupakan upaya meningkatkan kesehatan dan pencegahan semakin berkembangnya penyakit kronis di masyarakat. Sebagai tindakan lebih lanjut program edukasi menjadi intervensi sederhana untuk meningkatkan pemahaman sebagai dasar perawatan mandiri masyarakat yang berisiko.

Kata kunci: Asam Urat, Diabetes Mellitus, Hipertensi, Deteksi Dini Kesehatan

Abstract

Health is a human right and an investment for the success of national development, for this reason it is necessary to carry out comprehensive health development in order to create a healthy society. One form of health development is by carrying out health screening activities. This community service aims to provide an overview of health status through simple laboratory examinations. Activities are carried out by screening for physical conditions, physical examination, blood pressure, blood glucose levels and uric acid levels. The activity was attended by 37 people who live in the Selo Boyolali District area. The results of this activity found that less than 30% of participants reported having a history of hypertension and diabetes mellitus. Simple physical and laboratory examinations showed that 21% of blood pressure was in the hypertension category, 8% of participants' blood sugar was more than 200 mg/dl, and 5% of participants' uric acid value was > 6 mg/dl. The results of the examination were followed up, namely educational programs about concept diseases and self-care for hypertension, diabetes mellitus and gout. The results of the education showed an increase in understanding of up to 90% during the evaluation. Screening is an effort to promote health status and prevent the development of chronic diseases in society. As a further action, the educational program becomes a simple intervention to increase understanding as a basis for self-care for people at risk.

Keywords: Diabetes Mellitus, Gout, Hypertension, Health Screening

1. Pendahuluan

Program *World Health Organization* (WHO) yang mencanangkan Dekade Penuaan Sehat pada tahun 2020-2030 bertujuan untuk meningkatkan harapan hidup masyarakat melalui peningkatan status kesehatan. Ancaman munculnya penyakit kronik dan degeneratif di masyarakat menjadi fokus utama program peningkatan status kesehatan dunia. Khususnya pada penduduk lansia yang berisiko mengalami peningkatan angka kesakitan akibat proses penuaan alami yang dialaminya (Ruthsatz & Candeias, 2020). Meskipun demikian, tidak hanya lansia yang dapat mengalami penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes mellitus.

Penyakit hipertensi dan diabetes mellitus merupakan penyakit yang paling sering ditemui di masyarakat. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 juga menyebutkan bahwa penyakit tidak menular terus meningkat dari tahun 2023 diantaranya adalah penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes mellitus (Dyah Purnamasari, 2018). Meskipun demikian angkanya yang terus meningkat, kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pencegahan dan penatalaksanaan masih

rendah.

Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan pemeriksaan rutin mandiri agar dapat diketahui faktor risiko yang jelas melalui hasil pemeriksaan tersebut. Terlebih bahwa hipertensi juga menjadi salah satu penyebab penyakit kronis lainnya jika dibiarkan berkembang dan tidak ditangani. Masyarakat yang telah mengetahui tekanan darah secara periodik pada tingkat hipertensi dapat melakukan pengendalian diri dengan tujuan untuk mengontrol tekanan darah agar tetap stabil. Diharapkan melalui upaya pengendalian diri tersebut dapat meningkatkan status kesehatan dengan tidak terjadinya komplikasi yang lebih berat seperti stroke dan gagal jantung (Setters & Holmes, 2017; Zhang & Cai, 2022). Berlaku juga untuk masyarakat yang memiliki risiko diabetes mellitus yang dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian.

Penelitian sebelumnya disebutkan bahwa diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang prevalensinya terus meningkat dan dapat menyebabkan kematian mencapai 13% di negara berkembang (World Health Organization, 2023). Indonesia merupakan negara berkembang yang juga memiliki risiko kenaikan prevalensi diabetes mellitus dengan komplikasi penyertanya. Oleh karena itu, program pencegahan dan deteksi dini sangat penting agar dapat memberikan tata laksana yang tepat pada penyakit tidak menular tersebut yang berkembang di masyarakat.

Deteksi dini perlu dilakukan baik pada tatanan pelayanan kesehatan maupun di masyarakat. Namun, akses pelayanan yang terbatas dan kesadaran masyarakat untuk periksa menjadi tantangan dalam upaya deteksi dini. Deteksi dini bertujuan untuk mengetahui status kesehatan, upaya pencegahan agar penyakit tidak berkembang semakin berat, dan menentukan tata laksana yang tepat (Anusha et al., 2020; Ruthsatz & Candeias, 2020). Melalui deteksi dini kemudian dilakukan upaya-upaya promotif dan preventif bagi yang sehat, kuratif dan rehabilitatif bagi yang berisiko dan sakit.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini kesehatan masyarakat khususnya penyakit hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat. Selain itu, masyarakat diberikan edukasi berkaitan dengan konsep peningkatan status kesehatan dan upaya perawatan kesehatan sesuai konteks penyakit sebagai hasil dari kegiatan deteksi dini. Kecamatan Selo merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Boyolali. Penduduknya melakukan aktifitas sehari-hari sebagian besar bertani. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas dan kader kesehatan setempat bahwa masyarakat di wilayah ini berisiko tinggi menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Masyarakat masih minim kesadaran akan pentingnya menjalani gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Berdasarkan wawancara awal bahwa masyarakat belum mengetahui terkait penerapan pola hidup sehat seperti masih mengonsumsi gula dan garam dalam jumlah banyak dan masyarakat belum paham untuk penatalaksanaan penyakit tidak menular terutama pada hipertensi dan diabetes mellitus. Masyarakat jarang melakukan pemeriksaan kesehatan di pusat pelayanan kesehatan setempat karena kesibukan pekerjaan berladang setiap harinya sehingga tidak pernah untuk memonitoring kondisi kesehatan sebagai upaya preventif dari penyakit atau komplikasi dari penyakit yang saat ini sudah diderita.

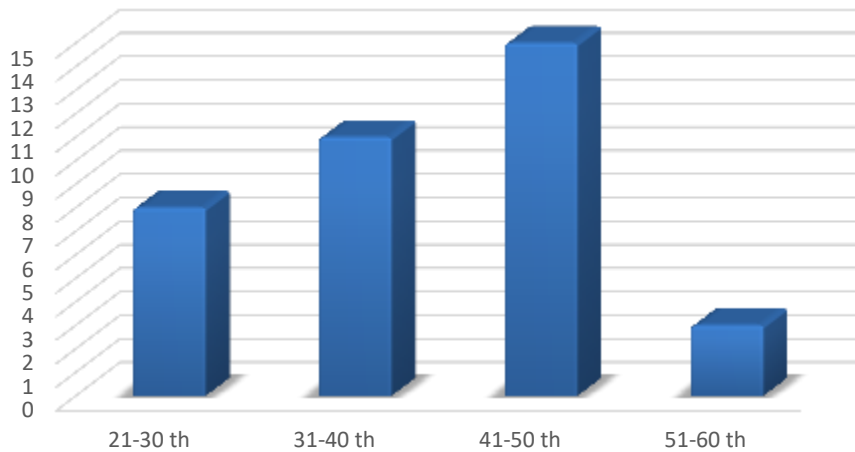
2. Metode

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan kegiatan deteksi dini dan pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat Kecamatan Selo Boyolali. Kegiatan dilakukan pada tanggal 11 November 2023. Kegiatan diikuti oleh 37 orang pada rentang usia 25-60 tahun. Kegiatan dilakukan dengan sistem pos yang dimulai dari pos pendaftaran, pos anamnesa dan pemeriksaan fisik yaitu pengukuran tekanan darah, pos pemeriksaan laboratorium sederhana yaitu pemeriksaan gula darah dan asam urat sewaktu dengan sampel darah perifer. Kegiatan selanjutnya yaitu pos edukasi sesuai hasil pemeriksaan yang dilakukan dari pos-pos sebelumnya. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari Pengabdian Bakti Dosen AIPNI Regional Jawa Tengah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh masyarakat yang hipertensi sebanyak 8 orang atau 21% jumlah peserta (ada yang sudah mengetahui dan ada yang belum), hasil Gula darah acak >200 mg/dl sebanyak 3 orang atau 8% jumlah peserta dan Asam Urat > 6 mg/dl sebanyak 2 orang atau 5 % jumlah peserta. Selain itu, pengetahuan masyarakat bertambah dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang hipertensi, asam urat, dan diabetes mellitus. Masyarakat sangat antusias dan bersemangat mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan penyuluhan di Kecamatan Selo diikuti 37 orang dengan rentang usia 25-60 tahun seperti terlihat pada grafik 1 di bawah. Hasil *pre-test* sebelum penyuluhan didapatkan 75% masyarakat belum mengetahui dan memahami pola hidup sehat dan penatalaksanaan penyakit hipertensi dan DM, setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyakit tekanan darah dan DM meningkat menjadi 90%. Indikator peningkatan terlihat pada kemampuan peserta menjelaskan tentang pencegahan DM dan hipertensi, cara pencegahan DM dan hipertensi, serta perawatan sederhana DM dan hipertensi saat dilakukan evaluasi.



Grafik 1. Sebaran usia peserta pengabdian masyarakat



Gambar 1. Pos Pemeriksaan Laboratorium Sederhana



Gambar 2. Edukasi Kesehatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kecamatan Selo berlangsung lancar, penuh dengan antusiasme masyarakat, meskipun kegiatan hanya dilaksanakan dalam waktu 1 hari. Kegiatan mendapat dukungan baik di masyarakat sasaran dan pemerintah desa maupun kecamatan. Dukungan dapat dilihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam proses penyuluhan dan proses diskusi berlangsung. Masyarakat pada saat pelaksanaan terbuka dan banyak ingin tahu sehingga masyarakat merasakan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Masyarakat juga sangat antusias untuk melakukan pemeriksaan tinggi badan (TB), berat badan (BB), tekanan darah, glukosa darah, asam urat, kolesterol karena ingin mengetahui kondisi kesehatannya apakah dalam batas normal atau tidak, sehingga masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya.

Kegiatan deteksi dini menjadi bagian penting dari upaya pengendalian penyakit tidak menular. Deteksi dini dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah munculnya penyakit yang lebih berat. Pentingnya deteksi dini dilakukan karena tidak semua penyakit menular dimanifestasikan dalam bentuk gejala yang dapat dirasakan oleh penderitanya (Kodir & Margiyati Margiyati, 2019). Selain itu, pemerintah juga telah mengatur dalam Permenkes nomor 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan bahwa usia produktif dapat dilakukan deteksi dini kesehatan baik di puskesmas maupun di masyarakat (Menteri Kesehatan RI, 2016). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini sejalan dengan program pemerintah sesuai regulasi yang telah tertuang dalam permenkes tersebut.

Pemberian edukasi masyarakat berbentuk penyuluhan adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat seperti pada gambar 2. Penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang kesehatan. Kegiatan penyuluhan dalam program ini memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan, khususnya yang terkait hipertensi dan diabetes mellitus.

Pemberian edukasi kesehatan sesuai dengan hasil pemeriksaan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam melakukan pengelolaan diri berkaitan dengan status kesehatannya. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pemberian edukasi menjadi bagian intervensi yang efektif dalam penatalaksanaan kesehatan. Adapun konten dari edukasi meliputi modifikasi gaya hidup menjadi perilaku sehat dan penatalaksanaan mandiri di rumah untuk perawatan kesehatan seperti pengaturan pola makan dan aktifitas fisik (Fu et al., 2020; Li et al., 2018).

4. Simpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Masyarakat kecamatan selo sebagian besar memiliki status kesehatan yang baik. Namun, masih ditemukan sebagian kecil memiliki kecenderungan berisiko memiliki penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat. Meski menunjukkan dibawah 30% namun upaya pencegahan dan upaya peningkatan kesehatan tetap diperlukan. Edukasi telah dilakukan secara optimal dan menjadi bagian dari upaya promotif dan preventif sehingga dapat mengendalikan laju perkembangan penyakit dan kesehatan masyarakat setempat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memfasilitasi dan mendukung keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, terimakasih juga diucapkan kepada Tim Panitia AIPNI Regional Jawa Tengah, Pemerintahan Kecamatan Selo, Kepala Desa, Kepala Puskesmas dan Kader Kesehatan setempat wilayah pengabdian masyarakat dilaksanakan.

6. Daftar Pustaka

- Anusha, G., Sunayana, R., Ponnamp, M., & Kumar, B. A. (2020). Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development. *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 8(6), 77–80.
- Dyah Purnamasari. (2018). The Emergence of Non-communicable Disease in Indonesia | Purnamasari | Acta Medica Indonesiana. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, 50(4), 273–274. <http://www.actamedindones.org/index.php/ijim/article/view/1028/339>
- Fu, J., Liu, Y., Zhang, L., Zhou, L., Li, D., Quan, H., Zhu, L., Hu, F., Li, X., Meng, S., Yan, R., Zhao, S., Onwuka, J. U., Yang, B., Sun, D., & Zhao, Y. (2020). Nonpharmacologic Interventions for Reducing Blood Pressure in Adults With Prehypertension to Established Hypertension. *Journal of the American Heart Association*, 9(19), e016804. <https://doi.org/10.1161/JAHA.120.016804>
- Kodir, K., & Margiyati Margiyati. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Untuk Deteksi Dini PTM Sebagai Upaya Mewujudkan Program Germas. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SISTHANA*, 1(1 SE-Articles), 1–10. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v1i1.19>
- Li, J., Yu, J., Chen, X., Quan, X., & Zhou, L. (2018). Correlations between health-promoting lifestyle and health-related quality of life among elderly people with hypertension in Hengyang, Hunan, China. *Medicine*, 97(25), e10937. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000010937>
- Menteri Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*.
- Ruthsatz, M., & Candeias, V. (2020). Non-communicable disease prevention, nutrition and aging. *Acta Bio-Medica : Atenei Parmensis*, 91(2), 379–388. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i2.9721>
- Setters, B., & Holmes, H. M. (2017). Hypertension in the Older Adult. *Primary Care*, 44(3), 529–539. <https://doi.org/10.1016/j.pop.2017.05.002>
- World Health Organization. (2023). Diabetes. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diabetes>
- Zhang, W.-L., & Cai, J. (2022). STEP to blood pressure management of elderly hypertension: evidence from Asia. *Hypertension Research : Official Journal of the Japanese Society of Hypertension*, 45(4), 576–582. <https://doi.org/10.1038/s41440-022-00875-7>